

PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PERLU DUKUNGAN KEPALA SEKOLAH

Azizul Mahendrartha¹, Tobari², Tohirin³, Harnadi⁴

¹SMP Negeri 5 Prabumulih

²Universitas PGRI Palembang

^{3,4}SMP Negeri 9 Prabumulih

email: azizulmahendrartha2019@gmail.com

Abstract—Principal has a very important role in school management. High and low quality of the school can not be separated from the role of the Principal. Qualified or professional principals are able to show good performance and have an impact on improving the quality of the school they lead, therefore it is highly demanded by the principal's support in managing and managing all available resources including managing the School Literacy Movement (GLS) program. The purpose of this study was to determine the School Literacy Movement Program (GLS) in SMP Negeri 9 Prabumulih and the support given by the school principal. This research is a type of qualitative research with data collection techniques in the form of observation, documentation, and interviews. The effort to implement literacy has been developed by the Head of SMP Negeri 9 Prabumulih by various ways including the program to enter the library once a week, collection of books in the library, reading corners, making reading halls, wall magazines, selection of reading ambassadors, and putting up posters about literacy and bring a mobile library from the Prabumulih City Library. The School Literacy Movement (GLS) program has been running well even though it still requires more tangible and continuous follow-up. The benefits of this research are in addition to knowledge, references or contributions of ideas to add insight into the world of education.

Keyword—School Literacy Movement (GLS), school principal support

Abstrak—Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Tinggi rendahnya kualitas sekolah tidak lepas dari peran Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang berkualitas atau profesional mampu menunjukkan kinerja yang baik dan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah yang dipimpinnya, karena itu sangat dituntut dukungan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada termasuk mengelola program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 9 Prabumulih serta dukungan yang diberikan kepala sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Upaya pelaksanaan literasi sudah dikembangkan oleh Kepala SMP Negeri 9 Prabumulih dengan melakukan berbagai cara yaitu antarlain program masuk perpustakaan setiap satu minggu sekali, koleksi buku di perpustakaan, pojok baca, membuat pondok baca, majalah dinding, pemilihan duta baca, dan memasang poster tentang literasi serta mendatangkan perpustakaan keliling dari Perpustakaan Kota Prabumulih. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini telah berjalan dengan baik meskipun begitu masih memerlukan tindak lanjut yang lebih nyata dan berkesinambungan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan, rujukan atau sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci—Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dukungan kepala sekolah

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Tinggi rendahnya kualitas sekolah tidak lepas dari peran Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang berkualitas atau profesional mampu menunjukkan kinerja yang baik dan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah yang dipimpinnya. Mengacu pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 bahwa Kompetensi Kepala Sekolah ada 5 macam, antara lain: (1) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepala sekolah dalam menampilkan dirinya sebagai pribadi yang bertanggungjawab, kreatif, memiliki motivasi, (2) kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah dalam membina hubungan dengan berbagai pihak serta aktif dalam kegiatan organisasi profesi, (3) kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa, (4) kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengembangkan kepentingan pendidikan di satuan pendidikan yang bersifat sosial (inovatif, bekerja keras motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu ingin mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan) bukan untuk kepentingan komersial, (5) kompetensi manajerial adalah Kemampuan mengendalikan seluruh sumber daya dalam satuan pendidikan untuk

mencapai visi, dan misi, serta tujuan satuan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2011) Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan taraf satuan pendidikan yang harus mempunyai dasar kepemimpinan yang tangguh. Ahmad (2013) mengatakan bahwa sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan mendorong timbulnya kemauan yang penuh semangat, percaya diri kepada para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam membentuk budaya sekolah, harus mempunyai dasar kepemimpinan yang tangguh, mampu membawa keberhasilan pada guru, staf dan siswa dengan berbagai prestasinya guna mencapai tujuan sekolah. Oleh karenanya, sangat dituntut kemampuan manajerial kepala sekolah untuk mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada termasuk mengelola program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Pada tahun 2000 dalam hal literasi membaca, Indonesia menempati peringkat 39 dari 41 negara; tahun 2003 peringkat 39 dari 40 negara; dan pada tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara; tahun 2009 peringkat 57 dari 65 negara; pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara. Dalam sebuah penelitian yang bersumber dari John Miller dan Michael C. Mc Kenna dalam bukunya Bambang Trim (2016)

menyebutkan dalam sebuah tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tentang Peringkat Literasi

Nama Negara	No	Nama Negara	No
Singapura	36	Afrikaselatan	56
Chili	37	Kolombia	57
Meksiko	38	Maroko	58
China	39	Thailand	59
Yunani	40	Indonesia	60
		Botswana	61

Berdasarkan data tersebut jelas menunjukkan bahwa literasi di negara kita sangat mengkhawatirkan karena tergolong negara yang sangat malas membaca padahal literasi adalah sebuah keharusan bagi seseorang terlebih lagi pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu pemerintah membuat peraturan No. 23 tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran. Upaya penerapan literasi pun mulai dicanangkan, bahkan sudah dikembangkan oleh Kepala SMP Negeri 9 Prabumulih dengan melakukan berbagai upaya dan cara yaitu antara lain program masuk perpustakaan setiap satu minggu sekali, program koleksi buku diperpustakaan, program pojok baca, membuat pondok baca, majalah dinding, pemilihan duta baca, dan memasang poster tentang literasi serta program mendatangkan perpustakaan keliling dari Perpustakaan Kota Prabumulih. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini sangat ditekankan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan guru bersama siswa yang diwakili OSIS karena melihat bahwa siswa di SMP Negeri 9

Prabumulih mulai memprihatinkan dalam membaca dan menulis.

Pengertian Kompetensi

Menurut Purnawanto (2010) kompetensi atau keterampilan adalah perilaku yang memperlihatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas fisik dan mental tertentu yang dapat diamati. Sedangkan menurut Mulyasa (2008) kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya melalui kebiasaan berpikir dan bertindak. Oleh karena itu orang yang berkompeten adalah orang yang benar-benar memiliki keunggulan dibandingkan dengan orang lain.

Pengertian Manajemen

Menurut Hasibuan (2016) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Andriany (2019) manajemen merupakan suatu proses pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi. Wilmer, dkk, (2017) mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses formal dimana pimpinan bekerja secara wajar melalui pembelajaran yang sistematis dengan menyesuaikan tindakan dan hasil. Manajemen merupakan

proses kekuatan yang dapat mengintegrasikan semua sumber daya manusia sehingga dapat terorganisir dengan baik. Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya melalui proses formal guna mengembangkan organisasi dan peningkatan kerja dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Dukungan Kepala Sekolah Dalam Proram Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:

a. Menyusun Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Bagheri (2016) perencanaan merupakan proses yang terorganisir dan sistematis untuk membuat dasar keputusan dan membangun rencana yang ditetapkan berdasarkan tujuan organisasi. Augier, dkk, (2017) mengatakan bahwa perencanaan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang didasarkan pada ide-ide, kerangka kerja dan konsep-konsep. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMP Negeri 9 Prabumulih adalah: 1. Tujuan Penyusunan Program. Tujuan Umum yaitu menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan Khusus yaitu menumbuh

kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. 2. Sasaran yaitu Sasaran Gerakan Literasi Sekolah ini adalah ekosistem sekolah pada satuan pendidikan SMP Negeri 9 Prabumulih. 3. Prinsip Pelaksanaan yaitu sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya, dilaksanakan secara berimbang; menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik, berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum, kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan kegiatan kecakapan berkomunikasi. 4. Strategi Pelaksanaan yaitu Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, mempersiapkan sarana seperti perpustakaan, pojok baca kelas, teras baca, memfasilitasi kegiatan membaca dengan menyediakan buku bacaan di area sekolah, selain ruang perpustakaan, membentuk tim literasi sekolah untuk menunjang keterlaksanaan berbagai kegiatan, antara lain merancang, mengelola, dan mengevaluasi program literasi.

b. Mengelola Guru, Pegawai, dan Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Menurut Triwiyanto (2015) kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan puncak dalam sistem manajemen sekolah. Menurut Ahmad (2013: 5) untuk mencapai standar kelayakan dan kinerja yang baik, sekolah perlu dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berkualitas yang memiliki pengetahuan luas tentang manajemen sekolah, memiliki budaya kerja, dan budaya organisasi, serta memiliki ketahanan malangan dalam menghadapi segala bentuk permasalahan, hambatan dan kesulitan. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dan dituntut untuk memiliki kualitas yang mumpuni, memiliki pengetahuan yang luas, budaya kerja yang baik agar dapat menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang timbul dengan baik.

Manajemen sekolah merupakan prosedur atau proses pencapaian hasil dengan mendaya gunakan sumber daya yang tersedia secara produktif. Kepala sekolah dituntut untuk mendapatkan dan memilih anggota yang terampil dan cakap, membantu anggota menyesuaikan diri dan bertanggung jawab pada tugas-tugas barunya, mendaya gunakan anggota dengan lebih efektif dan efisien, serta menciptakan kesempatan kepada anggotanya untuk dapat berkembang secara berkesinambungan.

Fungsi dan peranan kepala sekolah untuk mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Atmazaki, dkk,

(2017) yang tercantum dalam buku panduan Gerakan Literasi Nasional (GLN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah: 1. Memberikan keteladanan berliterasi kepada seluruh warga sekolah. 2. Melaksanakan kegiatan literasi dalam konteks intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. 3. Menyusun RKS dan RKAS yang mengakomodasi program GLN. 4. Mewujudkan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan program GLN. 5. Memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program GLN di sekolah. 6. Mendampingi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program GLN. 7. Mendukung terbentuknya relasi yang baik antar pendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas dan di luar kelas dalam berliterasi. 8. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah. 9. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program GLN di sekolah. 10. Melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi. 11. Membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan GLN.

Fungsi dan peran tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai posisi kunci untuk mengembangkan dan mewujudkan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu dengan melakukan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, pegawai, komite sekolah, siswa dan pihak terkait lainnya.

c. Mengelola Pengembangan Kurikulum yang Diintegrasikan dengan Program Gerakan Literasi Sekolah (GSL).

Pasal 1 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa *"Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.*" Menurut Nasution (2012) setiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan, dan kebutuhan masyarakat. Sekolah didirikan oleh dan untuk masyarakat, sudah sewajarnya pendidikan memerhatikan dan merespon suara masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan aturan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Saat ini tengah diimplementasikan kurikulum 2013 (K-13). Dua hal yang diintegrasikan dalam K-13 adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan gerakan literasi. Pemerintah saat ini memandang bahwa dua hal ini sangat penting diintegrasikan dalam kurikulum karena kondisi bangsa yang tengah mengalami krisis karakter dan mengalami rendahnya minat baca.

GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk

menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Untuk memaksimalkan pelaksanaan GLS di SMP Negeri 9 Prabumulih, maka diperlukan suatu program pelaksanaan yang melibatkan semua pihak.

- a. Tahap pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 9 Prabumulih adalah : 1. Tahap Pembiasaan yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum waktu belajar dimulai (Permendikbud 23/2015). Buku yang dibaca adalah buku non pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.
2. Tahap Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (ada tagihan nonakademik).
- b. Jenis Kegiatan Pengembangan yaitu menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian dan menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.
- c. Mengembangkan Iklim Literasi Sekolah. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan lingkungan sosial

dan afektif, antara lain: penghargaan “pembaca tahun ini”, kunjungan ke perpustakaan di luar sekolah, seperti Perpustakaan Daerah Kota Prabumulih, mengundang perpustakaan keliling atau mobil pintar, perayaan hari-hari tertentu, hari nasional, kegiatan class meeting dengan bertemakan literasi.

d. Melakukan Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Menurut Rusman (2011), evaluasi pada hakekatnya merupakan suatu proses membuat keputusan suatu nilai dari suatu objek. Keputusan evaluasi (*value judgement*) tidak hanya didasarkan pada pengukuran (*quantitatif description*), dapat pula didasarkan pada hasil pengamatan (*qualitatif description*). Baik yang didasarkan pada hasil pengukuran (*measurement*) maupun bukan pengukuran (*nonmeasurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program yang dievaluasi. Menurut Rohiat (2010) monitoring adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah potensial, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, sejauh mana kendala dan hambatan ditemui, dan bagaimana upaya-upaya yang sudah dan harus ditempuh untuk mengatasi kendala dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program dalam sekolah potensial.

Program GLS yang direncanakan oleh kepala sekolah bersama warga sekolah sangat penting untuk dilakukan monitoring dan evaluasi. Hal ini untuk mengukur ketercapaian dari yang ditargetkan sekaligus untuk mengetahui yang belum dilakukan

agar dikaji ulang faktor-faktor penghambatnya. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program GLS adalah dengan monitoring semua kegiatannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang telah dicapai.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program Kemendikbud RI. Program ini dicetuskan oleh mantan Mendikbud RI Anies Baswedan. Program ini lahir untuk memperkuat Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang salah satunya adalah upaya penumbuhan budaya literasi pada siswa dengan kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Suwandi (2019) seseorang yang memiliki kemampuan literasi adalah seseorang yang bisa membaca, mau membaca, dan terbiasa membaca. Jika ketiga hal ini dilakukan secara kolektif, maka budaya baca itu terbentuk. Menurut Morison (2016) literasi adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca, menulis, berbicara, dan mendengar dengan penekanan terhadap kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan literasi adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca dan menulis untuk menambah pengetahuan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah bentuk kesadaran pemerintah akan pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan supaya tercipta budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah sebagai

upaya terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat. Gerakan ini melibatkan semua warga sekolah baik guru, peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga membutuhkan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Selain itu, Kegiatan GLS ditujukan bagi pemantapan Kurikulum 2013 bagi semua mata pelajaran dengan menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran dengan merujuk pada *higherorder thinking skills* (HOTS, keterampilan bernalar tingkat tinggi), kompetensi abad XXI (kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif), dan penguatan pendidikan karakter.

Jenis Kegiatan Literasi

a. Membaca

Berikut adalah contoh jurnal membacaharian untuk tahap pembiasaan:

Tabel 2. Contoh Jurnal Membaca

Nama/Kelas :

Judul Buku :

Pengarang :

Penerbit :

Tahun Terbit :

Jumlah Halaman :

Hari/ Tanggal	Ringkasan/ Sinopsis Buku	Komentar

b. Menulis

Tabel 3. Contoh Format Jurnal Menulis

Judul :

Tanggal :

Pengarang :

Apa yang kamu sukai dari cerita/buku ini? Apa yang tidak kamu sukai? Hal baru apa dari buku ini yang belum pernah kamu ketahui sebelumnya?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Gunawan (2016) penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Menurut Bungin (2013)) pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan bagaimana Kepala SMP Negeri 9 Prabumulih melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari segi dukungan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, mengelola guru, staf, siswa dan komite, mengelola kurikulum, dan melakukan evaluasi termasuk dukungan kepala sekolah dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan.

Data diperoleh dari teknik:1) observasi partisipasi, 2) wawancara yang mendalam, dan 3) dokumentasi. 1. Menurut Ibrahim (2018) obeservasi partisipasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.2. Mantja (2007) wawancara mendalam

mencakup dua proses dasar, yaitu mengembangkan hubungan baik (*rapport*) dan mengejar perolehan informasi. Keduanya penting dan menuntut perhatian khusus peneliti. *Rapport* tidak harus diartikan sebagai hubungan yang sangat rapat. *Rapport* adalah hubungan yang harmonis antara pewawancara dan informan. 3. Menurut Sugiyono (2008) dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Langkah selanjutnya adalah analisa data. Menurut Gunawan (2016) analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga dipe roleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Setelah data berhasil dikumpulkan langkah berikutnya adalah mengorganisir data sesuai klasifikasinya kemudian di analisis secara kritis dan komparatif dengan teori atau pendapat ahli yang tertuang dalam kajian pustaka dengan memperhatikan struktur rumusan masalah yang diajukan. Kemudian dibuat kesimpulan penelitian sebagai hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala SMP Negeri 9 Prabumulih telah berupaya dengan maksimal agar gerakan literasi berjalan dengan lancar dan sukses. Telah banyak usaha yang dilakukan untuk mendukung program tersebut diantaranya dengan membuat pondok baca, pojok baca di setiap kelas, kunjungan ke perpustakaan, majalah dinding, pemilihan duta literasi dan mendatangkan perpustakaan

keliling sehingga Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 9 Prabumulih berjalan dengan baik. Dukungan Kepala Sekolah Dalam Proram Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu: a. Menyusun Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan menentukan tujuan penyusunan program, sasaran, prinsip pelaksanaan, dan strategi pelaksanaan serta memiliki landasan hukum. b. Mengelola Guru, Pegawai, dan Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan dengan menerbitkan SK Pembagian Tugas kepada Guru, Pegawai, dan Komite Sekolah. c. Mengelola Pengembangan Kurikulum yang Diintegrasikan dengan Program Gerakan Literasi Sekolah (GSL) telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan membuat program yaitu 1. Tahap pelaksanaan yang terdiri dari tahap pembiasaan, dan tahap pengembangan. 2. Jenis Kegiatan Pengembangan. 3. Mengembangkan Iklim Literasi Sekolah. d. Melakukan Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga telah dilaksanakan dengan baik melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi sekolah, studi dokumentasi, penyebaran angket, dan wawancara pada semua warga sekolah yang terlibat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan Kepala Sekolah dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di

SMP Negeri 9 Prabumulih sudah berjalan dengan baik terutama empat program yang telah dilaksanakan yaitu perencanaan, mengelola guru, pegawai dan komite sekolah, pengembangan kurikulum dan evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk lebih mensukseskan program ini hendaklah seluruh warga sekolah berperan dengan aktif tidak hanya bertumpu pada SK Pembagian Tugas saja tetapi mempunyai motivasi yang tinggi agar minat baca siswa semakin meningkat dan berhasil meraih prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, Syarwani. 2013. *Ketahanan malangan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
2. Andriany, Debby. 2019. *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
3. Atmazaki dkk, 2017. *Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
4. Augier, Mie, dkk. 2017. *Organizational Persistence in the Use of War Gaming and Scenario Planning*. Internasional Journal Long Range Planning.
5. Bagheri, Jalil. 2016. *Overlaps Between Human Resources' Strategic Planning and Strategic Management Tools in Public Organization*. Inter nasional Jurnal Procedia-Social and Behavioral Sciences.
6. Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
7. Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
8. Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
9. Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
10. Mantja, W. 2007. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
11. Morrison, George S. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
12. Mulyasa, H.E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
13. Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
14. Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
17. Purnawanto, Budy. 2010. *Manajemen SDM Berbasis Proses*. Jakarta: PT Grasindo.
18. Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
19. Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
20. Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
21. Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pendidikan Literasi Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
22. Trim, Bambang. 2016. *Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan*. Jakarta: Institut Penulis Indonesia.
23. Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
24. Wilmer, Hailey, dkk (2017). *Collaborative Adaptive Rangeland Management Fosters Management-Science Partnerships*. Rangeland Ecology and Management.